An Analysis of the Relationship between Parental Involvement and the Independence of 4–5 Years Old Children at Mutiara As Sunnah Integrated Islamic Kindergarten
[Analisis Hubungan antara Keterlibatan Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK islam Terpadu Mutiara As Sunnah]

Ita Fatmawati[1]), Choirun Nisak Aulina[2)]
[1)]Program Studi pendidikan Guru Paud, Universitas Muhammadiyah Sidoaro, Indonesia

[2)]Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email :lina@umsida.ac.id

Abstract. *Independence is one of the essential aspects of child development that should be fostered from an early age, as it is closely related to children's ability to make decisions, take responsibility, and complete various tasks according to their developmental stage. One of the factors contributing to the development of children's independence is parental involvement in parenting and educational processes. This study aims to analyze the relationship between parental involvement and the level of independence among early childhood children. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 20 parent–child pairs selected using a sampling technique appropriate to the characteristics of the study. Data were collected through questionnaires measuring parental involvement and children's independence and were analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test with the assistance of SPSS software.The results revealed a positive and statistically significant relationship between parental involvement and children's independence, as indicated by a correlation coefficient of r = 0.584 and a significance value of p = 0.003 (p < 0.05). Descriptive findings showed that the level of parental involvement was categorized as good, particularly in meeting children's needs, providing supervision, motivation, learning guidance, and advice. Furthermore, the level of children's independence was also categorized as good, as reflected in their ability to adapt to their environment, demonstrate intrinsic motivation, make decisions confidently, take responsibility for their actions, and reduce dependence on others. These findings confirm that higher levels of parental involvement in parenting and education are associated with greater levels of children's independence. Therefore, active, continuous, and consistent parental involvement should be encouraged as an important strategy to optimize the development of children's independence from an early age.*

Keywords-*Parental Involvement;Children's Independence;Early childhood ; Early childhood EducationCorrelation*

Abstrak. *Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk ditanamkan sejak anak berada pada usia dini karena berkaitan dengan kemampuan dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, serta menyelesaikan berbagai tugas sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kemandirian anak adalah keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 20 pasangan orang tua dan anak yang dipilih berdasarkan teknik sampling yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang mengukur keterlibatan orang tua dan kemandirian anak, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS.Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dan kemandirian anak, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,584 dengan nilai signifikansi p = 0,003 (p < 0,05). Temuan deskriptif mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan orang tua berada pada kategori baik, terutama dalam aspek pemenuhan kebutuhan anak, pemberian pengawasan, motivasi, bimbingan belajar, serta nasihat. Selain itu, tingkat kemandirian anak juga tergolong baik, yang tercermin dari kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, memiliki motivasi intrinsik, berani mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakannya, serta mampu mengurangi ketergantungan kepada orang lain. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam pengasuhan dan*

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

pendidikan, maka semakin baik pula tingkat kemandirian anak. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua yang aktif, berkelanjutan, dan konsisten perlu terus didorong sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan perkembangan kemandirian anak sejak usia dini.

Kata kunci: *keterlibatan orang tua, kemandirian anak, anak usia dini, pendidikan anak usia dini, korelasi.*

I. PENDAHULUAN

Masa golden age pada perkembangan anak, khususnya pada usia 4–5 tahun, merupakan periode penting dalam pembentukan dasar kepribadian serta berbagai keterampilan hidup. Anak adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang dapat membanggakan orang tua, menghiasi dunia, serta menjadi generasi penerus bangsa.[1]. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut [2] Anak usia dini adalah individu yang mengalami perkembangan pesat. Dimulai dari usia nol hingga mencapai delapan tahun [3]. Pendidikan anak usia dini secara prinsip berlandaskan pada asas kebersamaan, keterlibatan aktif, dan kesinambungan antara lembaga pendidikan dan keluarga. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi bentuk kerja sama strategis yang bertujuan untuk menyelaraskan nilai, pendekatan, dan metode dalam membimbing anak [4].

Di Indonesia, Taman Kanak-Kanak (TK) berperan sebagai lembaga formal pertama yang mendukung pencapaian tugas-tugas perkembangan tersebut. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting adalah kemandirian. Proses menjadi pribadi yang mandiri dimulai dari tugas-tugas dasar dan berlanjut ke kemampuan yang lebih sulit serta kompleks, yang menuntut tingkat kompetensi mental dan fisik yang lebih tinggi[5] Kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri seperti makan, memakai pakaian, dan membereskan mainan tidak hanya menunjukkan keterampilan motorik, tetapi juga menandakan perkembangan kognitif dan emosional yang baik. Kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu sendiri, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab pada setiap yang dilakukan tanpa bergantung pada orang lain.Pada anak usia dini, kemandirian dapat dilihat ketika anak mampu merapikan mainan sendiri ketika selesai bermain, makan tanpa disuapi, memakai sepatu sendiri, dan berani mencoba hal baru tanpa dibantu dengan orangtua atau guru. Kemandirian pada anak usia dini bukan berarti tidak boleh dibantu sama sekali tetapi lebih pada proses belajar untuk percaya pada kemampuan sendiri, dibimbing dan diberi kesempatan untuk mencoba, belajar dari kesalahan, serta bertanggung jawab sesuai usia dan kemampuanya.Dengan demikian anak akan lebih percaya diri , bertanggung jawab, dan siap menghadapi situasi kehidupan sehari-hari. Kemampuan anak untuk mengurus diri sendiri, membuat pilihan, dan memikul tanggung jawab dengan sedikit bantuan dari orang dewasa disebut sebagai kemandirian. Perkembangan kemandirian sejak dini sangatlah penting karena hal tersebut menjadi landasan bagi perkembangan di masa mendatang.[6].

Kemandirian yang dimiliki oleh anak usia dini berbeda dengan kemandirian orang dewasa, dimana kemandirian orang dewasa yaitu mampu untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa bergantung kepada manusia lain sedangkan kemandirian anak usia dini yaitu berkaitan dengan fisik dan psikologis yaitu seperti makan sendiri, mandi sendiri, membereskan mainannya sendiri . Kemandirian merupakan aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, khususnya pada usia 4–5 tahun. Pada fase ini, anak mulai mampu melakukan berbagai kegiatan tanpa bantuan langsung orang dewasa, seperti makan sendiri, memakai baju, membereskan mainan, memilih aktivitas, serta menyampaikan kebutuhan dan perasaannya. Pengenalan konsep kemandirian atau autonomi pada anak sebaiknya dimulai sejak dini [7]. Keterampilan ini bukan hanya menyangkut kemampuan praktis, tetapi juga berhubungan dengan perkembangan sosial, emosional, dan rasa percaya diri. Seorang anak akan lebih mandiri apabila ada upaya untuk melatih kemandirian anak sejak usia dini, hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas dan mandiri [8]. Kemandirian anak diartikan sebagai kemampuan individu untuk mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian anak dipengaruhi oleh peran orang tua, pola asuh, dan kerjasama antara orang tua dan sekolah [9]. Kemandirian haruslah ditanamkan ke diri anak sejak kecil [10].

Menurut Laurence Steinberg yang dikutip oleh Dede Hikmah, karakteristik kemandirian dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*). Kemandirian emosional merupakan kemampuan individu untuk mengembangkan hubungan emosional yang lebih mandiri dengan orang lain, seperti guru maupun orang tua, sehingga tidak selalu bergantung secara emosional dalam setiap situasi. Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan. Sementara itu, kemandirian nilai merupakan kemampuan individu dalam memahami, meyakini, dan menerapkan prinsip-prinsip mengenai benar dan salah, serta menentukan hal-hal yang dianggap penting berdasarkan nilai dan keyakinan yang dimilikinya. Ketiga bentuk kemandirian tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk pribadi yang mampu berpikir, bersikap, dan bertindak secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.Hal penting dalam perubahan kemandirian anak adalah dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Anak yang diberi kesempatan untuk mencoba melakukan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

sesuatu sendiri akan lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Misalnya, membiasakan anak merapikan mainan, memakai pakaian sendiri, atau menyelesaikan tugas sederhana tanpa selalu dibantu. Selain itu, orang tua perlu memberikan arahan dengan sabar agar anak merasa aman saat belajar mandiri [11].

TK Islam Terpadu Mutiara As Sunnnah memiliki kekhasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kurikulum umum, yang seringkali menekankan pada pembentukan karakter dan kemandirian (seperti disiplin ibadah sederhana dan tanggung jawab). Kegiatan tersebut terlihat melalui pembelajaran yang ada disekolah antara lain: pada kegiatan awal masuk kelas (pembuka) anak diarahkan untuk melepas sepatu sendiri dan dirapikan di dalam rak sepatu, kemudian anak diarahkan untuk masuk kelas melaksanakn sholat dhuha dengan barisan shof yang rapi serta duduk rapi ketika berdo'a. Pada saat kegiatan inti penanaman kemandirian anak terlihat saat guru mengajak anak untuk bercerita tentang konsep pilar karakter agar anak lebih mengerti apa yang dimaksud kemandirian, serta membiasakan anak untuk merapikan mainanannya sendiri setelah bermain. Pada kegiatan penutup anak diajak untuk berdiskusi agar penananaman nilai karakter kemandirian anak lebih terpatri. Anak usia dini akan membangun nilai karakter dan pengetahuan melalui pembiasaan yang diterapkan sehari-hari, sehingga anak akan menyimpan ingatan nilai-nilai karakter dan pengetahuan dalam memori jangka panjang [12]. TKIT Mutiara As Sunnah, sebagai salah satu lembaga, diasumsikan memiliki model interaksi dan komunikasi yang unik antara sekolah dan orang tua. Penting untuk memahami bagaimana kebijakan sekolah, program keterlibatan orang tua yang diterapkan, dan latar belakang orang tua di lingkungan sekolah tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian anak didiknya.

Menurut Pusat Kemandirian Anak, kemandirian anak dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, anak memiliki rasa percaya diri sehingga berani melakukan sesuatu, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas pilihannya. Kedua, anak mempunyai motivasi intrinsik yang tinggi, yaitu dorongan dari dalam diri untuk belajar, mencoba hal baru, dan mencapai tujuan tanpa harus selalu diberi perintah atau hadiah. Ketiga, anak mampu menentukan pilihan sendiri, misalnya memilih permainan atau kegiatan yang ingin dilakukan. Keempat, anak menunjukkan sikap kreatif dan inovatif dengan berinisiatif melakukan berbagai aktivitas serta tertarik mencoba pengalaman baru. Kelima, anak bersedia menerima konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil dan belajar bertanggung jawab atas tindakannya. Keenam, anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, seperti di sekolah, sehingga dapat berinteraksi dan mengikuti kegiatan dengan baik. Ketujuh, anak tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, tetapi tetap mengetahui kapan harus meminta bantuan apabila mengalami kesulitan.

Keterlibatan orang tua berperan sebagai fasilitator dan role model . Orang tua yang terlibat akan menyediakan lingkungan yang mendukung (enabling environment), memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dan belajar dari kesalahan, serta menetapkan batasan yang jelas yang mendorong tanggung jawab pribadi. Sebaliknya, pola pengasuhan yang terlalu protektif atau mengabaikan, cenderung menghambat perkembangan kemandirian anak. Sikap mandiri anak bisa dicapai ketika orang tua berinvestasi dalam beragam aktivitas yang mendukung perkembangan sikap mandiri anaknya [13]. Orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anak mereka.

Perilaku mandiri anak dibimbing dan dibina secara strategis oleh orang tua mereka [14]. keterlibatan orang tua akan memberikan rasa aman dan percaya diri pada anak. Ketika orang tua mendampingi, memberi dukungan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri, anak merasa dihargai dan dipercaya. Perasaan ini akan mendorong anak berani melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, seperti memakai pakaian sendiri, merapikan mainan, atau menyelesaikan tugas sederhana

Oleh karena itu, kemampuan anak untuk menjalani kehidupan yang lebih luas disekolah, dalam situasi sosial, dan di masa depan—akan sangat ditingkatkan dengan peran orang tua dalam mendorong kemandirian sejak usia muda. Oleh karena itu, membesarkan generasi yang mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab bergantung pada pemahaman dan dedikasi orang tua dalam menunaikan tanggung jawab tersebut.[15]. Permasalahan peran orang tua terhadap kemandirian anak adalah salah satu masalah yang urgent baik dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah. Umumnya peranan orang tua sekarang ini dianggap belum begitu optimal untuk memberi pendidikan karakter kepada anak hal ini diberikan pengaruh oleh dinamika kehidupan warga modern yang yang seringkali memaksa orang tua tidak menjalankan tugas utamanya selaku pendidik anak saat pada rumah[16].

Oleh karena itu, hubungan antara seberapa besar orang tua terlibat dan seberapa mandiri anak menjadi hipotesis yang menarik untuk diteliti secara empiris. Membiasakan anak mandiri tentunya menjadi peran yang sangat menentukan dalam menentukan sikap perilaku dan karakteristik anak kedepannya dalam hal ini seringkali orangtua berlepas diri dengan tanggung jawab karena kesibukannya di luar rumah[17]. Kemandirian anak terwujud ketika orang tua mengupayakan melalui beberapa kegiatan yang mendukung berkembangnya kemandirian anak. Orang tua berperan positif agar anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam hal kemandirian[18].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keterlibatan orang tua dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TKIT Mutiara As Sunnah. Penelitian yang dilakukan di masa lalu telah menunjukkan korelasi antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak. Sebuah penelitian oleh (Amin et al., 2020) menunjukkan bahwa kelekatan yang aman antara anak-anak dan orang tua mereka secara positif mempengaruhi tingkat fungsi otonom anak-anak[19]. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

dalam merumuskan kebijakan program keterlibatan orang tua yang lebih efektif dan terarah, khususnya yang berfokus pada peningkatan kemandirian anak didiknya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelation, dengan Lokasi sekolah di TK Islam Terpadu Mutiara as sunnah. Waktu penelitian di semester genap tahun pelajaran 2025-2026. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa usia 4-5 tahun beserta orangtua mereka. Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh**,** yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil , kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil [20]. Jika total populasi 20 anak, maka dapat diambil 20 responden sebagai sampel (disesuaikan dengan tabel Isaac & Michael atau rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket untuk mengumpulkan data dari responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson guna mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) sehingga hasil analisis dapat diperoleh secara akurat dan sistematis.. Adapun kriteria pengujian untuk dilakukan Analisis data sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :
r = Koefesien korelasi
X = Skor tiap pertanyaan
Y = total skor
N = Jumlah responden

Dengan menggunakan metode korelasi ini , peneliti berharap dapat memberikan gambaran keterkaitan hubungan antara keterlibatan orangtua dengan kemandirian anak.

Jika penulis lebih dari satu, semua nama penulis dituliskan dengan dipisahkan oleh koma (,). Jika nama penulis terdiri dari dua kata, kata pertama penulis (*first name*) sebaiknya tidak disingkat. Jika nama penulis hanya terdiri dari satu kata, nama sebenarnya dituliskan dalam satu kata. Namun, di versi online (HTML) nama penulis yang hanya satu kata perlu dituliskan dalam dua kata yang berisi nama yang sama (berulang) untuk keperluan indeksasi dan metadata.

Jika penulis mempunyai lebih dari satu afiliasi, afiliasi tersebut dituliskan secara berurutan. Tanda *superscript* berupa nomor yang diikuti tanda tutup kurung, misalnya [1)], diberikan di belakang nama penulis (lihat contoh). Jika semua penulis berasal dari satu afiliasi, tanda ini tidak perlu diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi keterlibatan orangtua

Pengambilan data variable X (keterlibatan orangtua) dilakukan dengan instrumen berupa angket tertutup skala likert kepada 20 sampel sebanyak 10 soal. Keterlibatan orangtua sebagai variable X di ukur melalui lima indikator utama yaitu memberikan bimbingan belajar , memberikan nasihat, memberikan motivasi dan penghargaan memenuhi kebutuhan anak , serta memberikan pengawasan. Ada 6 bentuk keterlibatan orangtua yaitu parenting education (edukasi tentang pengasuhan), Communicating (komunikasi), Valunteering (sukarelawan), learning at home (pembelajaran dirumah), desicion making (pembuat keputusan), collaborating with the community (bekerjasama dengan komunitas) [21]. Hasil analisis deskriptif variabel Keterlibatan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Variable Keterlibatan orangtua

Descriptive Statistics

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Memberikan bimbingan Belajar	20	8	10	8.80	.834
Memberikan Nasehat	20	5	10	8.30	1.031
Memberikan Motivasi dan penghargaan	20	7	10	8.90	.788
Memenuhi kebutuhan anak	20	8	10	9.60	.754
Memberikan pengawasan	20	8	10	9.20	1.005
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel keterlibatan orang tua yang terdiri atas lima indikator dengan jumlah responden sebanyak 20 orang, diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan pada Tabel Statistik Deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator memenuhi kebutuhan anak memiliki nilai rata-rata (mean) tertinggi, yaitu sebesar 9,60 dengan standar deviasi 0,754. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memenuhi kebutuhan anak dengan sangat baik dan jawaban responden cenderung seragam. Indikator memberikan pengawasan memperoleh nilai rata-rata sebesar 9,20 dengan standar deviasi 1,005. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua telah memberikan pengawasan yang baik kepada anak, meskipun terdapat sedikit variasi dalam jawaban responden.

Selanjutnya, indikator memberikan motivasi dan penghargaan memiliki nilai rata-rata sebesar 8,90 dengan standar deviasi 0,788. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak secara baik dan konsisten. Indikator memberikan bimbingan belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,80 dengan standar deviasi 0,834**.** Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua cukup aktif dalam membimbing kegiatan belajar anak di rumah. Sementara itu, indikator memberikan nasihat memiliki nilai rata-rata paling rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar 8,30 dengan standar deviasi 1,031. Meskipun demikian, nilai rata-rata tersebut masih berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa orang tua tetap sering memberikan nasihat kepada anak sebagai bagian dari proses pengasuhan.Secara keseluruhan, seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 8, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak berada pada kategori tinggi**.**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak telah terlaksana dengan baik. Indikator yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah memenuhi kebutuhan anak (Mean = 9,60). Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan perhatian yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya sebagai fondasi utama bagi tumbuh kembang anak.Indikator memberikan pengawasan juga menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi (Mean = 9,20). Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua secara aktif mengawasi aktivitas anak, baik di rumah maupun dalam kegiatan belajar, sehingga anak memperoleh arahan dan perlindungan yang memadai. Pengawasan yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku positif dan meningkatkan kemandirian anak.

Indikator memberikan motivasi dan penghargaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,90, yang menunjukkan bahwa orang tua telah memberikan dorongan, apresiasi, dan penghargaan atas usaha maupun keberhasilan anak. Pemberian motivasi mampu meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, serta mendorong anak untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.Selanjutnya, indikator memberikan bimbingan belajar memperoleh nilai rata-rata 8,80**,** yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua turut berperan dalam mendampingi proses belajar anak. Bimbingan yang diberikan membantu anak memahami materi pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir, serta membiasakan anak menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Sementara itu, indikator memberikan nasihat memperoleh nilai rata-rata paling rendah (Mean = 8,30). Walaupun demikian, nilai tersebut masih termasuk kategori tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa orang tua tetap memberikan arahan dan nasihat kepada anak. Perbedaan nilai rata-rata dengan indikator lain diduga disebabkan oleh variasi cara komunikasi masing-masing orang tua dalam memberikan nasihat kepada anak.

Nilai standar deviasi pada seluruh indikator berada pada kisaran 0,754–1,031, yang menunjukkan bahwa penyebaran data relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden cenderung homogen atau memiliki persepsi yang hampir sama mengenai keterlibatan orang tua dalam mengasuh dan mendampingi anak. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berada pada kategori tinggi. Tingginya keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar, nasihat, motivasi, pemenuhan kebutuhan, dan pengawasan diharapkan mampu mendukung perkembangan anak, termasuk dalam membentuk sikap mandiri, tanggung jawab, serta kemampuan anak dalam menyelesaikan berbagai aktivitas sehari-hari. Secara keseluruhan, temuan statistik deskriptif menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dengan anak-anak mereka berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini terlihat dari seluruh nilai rata-rata indikator yang lebih tinggi dari 8. Dengan demikian, dapat disimpulkan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

bahwa orang tua memiliki peran yang baik dalam memberikan bimbingan belajar, nasihat, motivasi, pemenuhan kebutuhan, serta pengawasan terhadap anak.

Gambaran mengenai keterlibatan orangtua di TK Islam Terpadu Mutiara as sunnah di deskripsikan melalui gambar sebagai berikut :

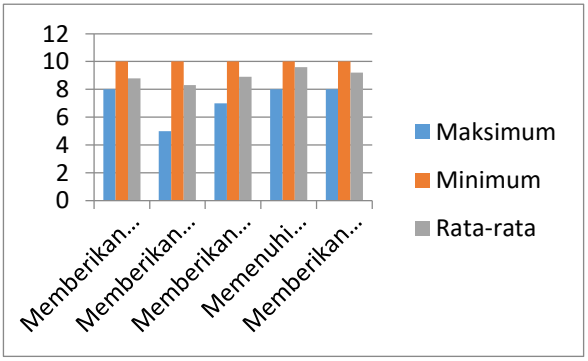

Gambar 1.1 Keterlibatan orangtua

Keterlibatan orang tua pada anak merupakan bentuk partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dalam aspek pendidikan, emosional, sosial, maupun kebutuhan sehari-hari. Keterlibatan ini dapat diwujudkan melalui pemberian bimbingan belajar, nasihat, motivasi, perhatian, serta pemenuhan kebutuhan anak secara fisik dan psikologis. Orang tua yang terlibat secara aktif akan menciptakan lingkungan yang positif sehingga anak merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung dalam setiap tahap perkembangannya. Orangtua tidak hanya mendengarkan ketika berkomunikasi dengan anak, melainkan memberikan respon yang baik dan saling tatap muka agar anak akan merasa dirinya berharga

2. Deskripsi kemandirian anak

Pengambilan data variable Y (kemandiran anak) dilakukan dengan instrumen berupa angket tertutup skala likert kepada 20 sampel sebanyak 10 soal. Kemandirian anak di ukur melalui 7 indikator yaitu : Percaya diri, motivasi intrinsik yang tinggi, kemampuan dan keberanian mengambil keputusan sendiri, kreativitas dan inovasi, bertanggung jawab atas akibat perbuatan, beradaptasi dengan lingkungan, dan tidak bergantung pada orang lain. Adapun sumber lain yang menyebutkan indikator kemandirian anak yaitu percaya diri, dapat menentukan pilihannya sendiri, bertanggung jawab, dan mudah berteman [22]. Sampel dalam penelitian ini adalah anak didik yang berjumlah sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Subjek yang diteliti adalah siswa, sedangkan proses penilaian terhadap setiap indikator penelitian dilakukan oleh guru kelas. Guru berperan sebagai penilai (rater) karena memiliki kesempatan untuk mengamati perilaku, perkembangan, dan aktivitas anak secara berkesinambungan selama proses pembelajaran. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Kemandirian anak

Descriptive Statistics					
Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi intrinsik yang tinggi	20	8	10	8.70	.801
Mampu dan berani menetukan pilihan sendiri	20	6	10	8.65	.875

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Memberikan motivasi dan penghargaan	20	7	10	8.80	.951
Kreatif dan inovatif	20	6	9	7.45	1.050
Bertanggung jawab menerima konsekwensi yan menyertainya	20	7	10	8.25	.786
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya	20	5	10	9.10	1.410
Tidak ketergantungan pada oranglain	20	6	10	8.40	1.501
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 20 responden, diperoleh gambaran mengenai tingkat kemandirian anak pada setiap indikator yang diteliti. Nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui kecenderungan data serta tingkat variasi jawaban responden.Indikator motivasi intrinsik yang tinggi memperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 8,70**,** dengan nilai minimum 8 dan maksimum 10**,** serta standar deviasi sebesar 0,801. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam melakukan berbagai kegiatan. Nilai standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa jawaban responden relatif seragam sehingga tingkat motivasi intrinsik anak cenderung konsisten.Indikator mampu dan berani menentukan pilihan sendiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,65, dengan nilai minimum 6, maksimum 10**,** dan standar deviasi 0,875**.** Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengambil keputusan atau menentukan pilihan secara mandiri. Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa perbedaan jawaban antarresponden tidak terlalu besar.

Indikator memberikan motivasi dan penghargaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,80, dengan nilai minimum 7, maksimum 10, dan standar deviasi 0,951**.** Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi dan penghargaan kepada anak berada pada kategori tinggi. Pemberian motivasi dan penghargaan secara konsisten dapat mendorong berkembangnya sikap mandiri pada anak.Indikator kreatif dan inovatif memperoleh nilai rata-rata sebesar 7,45, dengan nilai minimum 6, maksimum 9, dan standar deviasi 1,050. Nilai ini merupakan rata-rata terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menunjukkan kreativitas dan inovasi masih perlu ditingkatkan. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan indikator sebelumnya menunjukkan adanya variasi kemampuan kreativitas antarresponden. Indikator bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertainya memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,25**,** dengan nilai minimum **7**, maksimum 10, dan standar deviasi 0,786**.** Hasil ini menunjukkan bahwa anak telah memiliki tanggung jawab yang cukup baik terhadap tindakan yang dilakukan. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa jawaban responden relatif homogen.

Indikator menyesuaikan diri dengan lingkungannya memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 9,10, dengan nilai minimum **5**, maksimum 10**,** dan standar deviasi 1,410. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan berada pada kategori sangat baik. Meskipun demikian, standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya perbedaan kemampuan adaptasi antar responden. Indikator tidak ketergantungan pada orang lain memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,40, dengan nilai minimum 6, maksimum 10, dan standar deviasi 1,501, yang merupakan nilai standar deviasi terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum anak telah memiliki tingkat kemandirian yang baik, namun masih terdapat variasi yang cukup tinggi dalam tingkat ketergantungan antar responden.

Berdasarkan temuan statistik deskriptif, semua indikator memiliki nilai rata-rata.di atas 7,00, yang mengindikasikan bahwa tingkat kemandirian anak berada pada kategori baik. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Mean = 9,10**)**, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah kreatif dan inovatif (Mean = 7,45). Dengan demikian, kemampuan anak dalam beradaptasi terhadap lingkungan telah berkembang dengan sangat baik, sementara aspek kreativitas dan inovasi masih memerlukan stimulasi dan pembinaan yang lebih optimal melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, memecahkan masalah, dan mengekspresikan ide-idenya secara mandiri.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

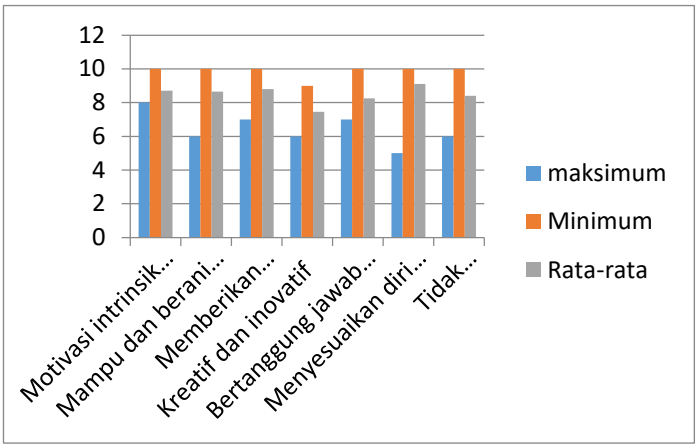

Gambar 1.2 Kemandirian anak

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian anak berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi, keberanian menentukan pilihan sendiri, sikap kreatif dan inovatif, serta kemampuan menjalankan aktivitas tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian sangat penting diajarkan pada anak usia dini, karena anak akan hidup dimasa yang akan datang, anak harus hidup tanpa bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya atau aktivitas sehari-hari dengan mengambil keputusan sendiri[23] . Dengan demikian, kemandirian anak perlu terus dikembangkan melalui dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan agar anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan mandiri.

3. Hubungan keterlibatan orangtua dengan kemandirian anak

Analisis dilakukan dengan bantuan software dengan taraf signifikasi 5% (0,05). Hasil korelasi hubungan keterlibatan orangtua dengan kemandirian anak dapat dilihat pada tabel berikut：

Tabel 1.3 Hubungan korelasi orangtua dengan kemandirian anak

Correlations			
		Hubungan keterlibatan orangtua	Keandirian anak
Hubungan keterlibatan orangtua	Pearson Correlation	1	.584**
	Sig. (1-tailed)		.003
	N	20	20
Keandirian anak	Pearson Correlation	.584**	1
	Sig. (1-tailed)	.003	
	N	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).			

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diketahui bahwa hubungan antara keterlibatan orangtua dengan kemandirian anak memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,584 dengan nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar 0,003 dan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,01 (0,003 < 0,01), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dengan kemandirian anak.Nilai koefisien korelasi sebesar 0,584 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang hingga kuat dan bersifat positif. Artinya, semakin tinggi keterlibatan orangtua dalam memberikan perhatian, bimbingan, motivasi, dan pemenuhan kebutuhan anak, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

anak. Sebaliknya, apabila keterlibatan orangtua rendah, maka kemandirian anak cenderung lebih rendah.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua memiliki kontribusi penting dalam membentuk sikap mandiri pada anak. Keterlibatan orangtua yang baik dapat membantu anak lebih percaya diri, mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada orang lain.Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian anak merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua. Pendampingan yang tepat, keteladanan, pemberian kesempatan kepada anak untuk mencoba berbagai aktivitas sesuai tahap perkembangannya, serta dukungan emosional yang konsisten menjadi faktor penting dalam mengembangkan sikap mandiri. Anak yang memperoleh kepercayaan untuk melakukan tugas secara mandiri cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, mampu mengambil keputusan secara mandiri, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Budiman yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih melakukan aktivitas sehari-hari, serta memberikan bimbingan tanpa terlalu banyak mengambil alih tugas anak akan mendorong berkembangnya kemampuan mengambil keputusan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri pada anak. Penelitian Sulaeman,*at al* juga menjelaskan bahwa kualitas pendidikan dan pola asuh orang tua berhubungan erat dengan pembentukan karakter mandiri pada anak usia 4–5 tahun.[24] Orang tua yang memberikan stimulasi positif, dukungan emosional, serta kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan akan membantu anak mengembangkan kemampuan mengatur diri, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selanjutnya, penelitian Hisma, *at al* menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan kemandirian anak tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru, tetapi juga oleh keterlibatan aktif orang tua di rumah [25] Sinergi antara keluarga dan sekolah dalam memberikan pembiasaan, motivasi, serta penguatan perilaku mandiri terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam belajar, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan kemandirian anak. Orang tua yang mampu memberikan dukungan, kepercayaan, pembiasaan, dan kesempatan kepada anak untuk belajar dari pengalaman akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, serta siap menghadapi berbagai tantangan pada jenjang perkembangan berikutnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan kemandirian anak. Semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan, pendampingan, serta pemberian dukungan emosional kepada anak, maka semakin baik pula tingkat kemandirian yang dimiliki anak. Keterlibatan orang tua yang positif mampu membantu anak dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, serta kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri.Sebaliknya, rendahnya keterlibatan orang tua dapat memengaruhi kurang optimalnya perkembangan kemandirian anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak melalui komunikasi yang baik, pemberian kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri, serta pendampingan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua, pendidik, maupun pihak terkait lainnya untuk meningkatkan keterlibatan dalam proses perkembangan anak sehingga kemandirian anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kemandirian anak dengan cakupan subjek dan metode penelitian yang lebih luas.

REFERENSI

[1] E. Bonita, E. Suryana, M. I. Hamdani, and K. Harto, “The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam,” *Tarb. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 218–228, 2022, doi: 10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537.

[2] H. Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. 2024. [Online]. Available: https://repository.unja.ac.id/11863/2/Perkembangan Anak Usia Dini Komplit.pdf

[3] N. A. Madinah and C. N. Aulina, “Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran sebagai Upaya Peningkatan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini [Role Playing Center Learning Model as an Effort to Improve Early Childhood Language Skills],” pp. 1–13.

[4] M. Sari and R. Hidayat, “Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Meningkatkan Perkembangan Anak,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 13, no. 1, pp. 50–60, 2024.

[5] S. Harefa and S. Pohan, “2846-7577-2-Pb,” *J. Raudhah*, vol. vol.11, no. Pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak usia dini kelompok B di tk ummi aida kecamatan medan, pp. 59–72, 2023.

[6] M. Damayanti, E. Elan, and G. Gandana, “Metode Pembiasaan untuk Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini,” *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 419–425, 2025, doi: 10.31537/jecie.v8i2.1868.

[7] S. R. I. Kustini, “Sri kustini 20511032,” 2024.

[8] Atalia, D. Ferawati, and A. Multahada, “Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak,” *Primearly J. Kaji. Pendidik. Dasar dan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 192–199, 2021.

[9] Osa Mahmudatunnisa, Nanda Maharani Tyas Tariza, Rohmah Dina Hanifah, and Fidrayani Fidrayani, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini,” *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 108–116, 2024, doi: 10.47861/khirani.v2i2.1078.

[10]T. A. Dewi and C. Widyasari, “Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 5691–5701, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3121.

[11]F. F. Rahmawati, A. Rahmawati, and N. E. Nurjanah, “Analisis Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun,” *Early Child. Educ. Dev. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 87–95, 2023, [Online]. Available: https://jurnal.uns.ac.id/ecedj/article/view/102297

[12]R. Rujiah, I. K. Rahman, and M. Sa’diyah, “Pembelajaran Kemandirian untuk Anak Usia Dini,” *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 8, no. 2, pp. 238–246, 2023, doi: 10.51169/ideguru.v8i2.491.

[13]K. Khotimah and Z. Zulkarnaen, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 587–599, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3832.

[14] S. D. Aris, “Bimbingan orang tua dalam mengembangkan perilaku belajar anak,” vol. 08, no. 01, pp. 35–56, 2020.

[15]S. V. P. Sani Susanti,Aidah Vitrah Gulo,Hizkia Rajani,Khairin Hilmalia Tanjung, “Cendikia pendidikan,” *Cendekia Pendidik.*, vol. 15, no. 6, pp. 1–6, 2025.

[16]E. M. Listyaningrum, “Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pengetahuan Gender Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi,” *Satya Widya*, vol. 37, no. 2, pp. 116–122, 2022, doi: 10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p116-122.

[17]H. Muzdalifah, N. Istiqomah, and R. Riyadi, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4 - 5 Tahun di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang,” *Sinau*, pp. 744–753, 2024, [Online]. Available: https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/index

[18]A. Rahmah, A. A. Salsabila, C. A. Saputri, A. Kartika, and A. D. Pertiwi, “Peran Orang Tua terhadap Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini: Sibling Rivalry,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 2, pp. 678–685, 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i2.895.

[19] H. Muzdalifah, Nurul istiqomah, Mutammam, and Ridho Riyadi, “peran orangtua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun di desa Mojo kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang”.

[20]L. Armaijn, D. Darmayanti, B. Sonia, and H. Rochmat, “No Title 済無No Title No Title No Title,” vol. 2, no. May, pp. 306–312, 2024.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

[22] Annisa Putri Noerviana, Rosyida Nurul Anwar, and Dian Ratnaningtyas Afifah, "Implementasi Keterlibatan Orang Tua Dalam Model Epstein Di Cendekia Kids School Madiun," *Golden Child. Educ. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–9, 2024, doi: 10.55719/gcej.v5i2.1552.

[21] Syifa maulida, Nur laila, and Uswatun Hasanah, "Hubungan Kekekatan orangtua dengan kemandirian remaja," vol. 4, p. 3, doi: 0.21009/JKKP.041.01.

[23] Sa'diyah R, "penting melatih Kemandirian anak," *J. KORDINAT*, vol. 16, pp. 31–46, 2017.

[24] R. M. Sulaeman, P. Purwati, and E. H. Mulyana, "Risna Meiliasari Sulaeman [1] , Purwati Purwati [2] , Edi Hendri Mulyana 3," *J. Ilm. Mittra Swara Ganesha*, vol. 5, no. 2, pp. 63–77, 2025.

[25] A. D. Fitriani, P. S. Sari, N. Anisa, and I. Ichsan, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 9, no. 3, p. 1551, 2025, doi: 10.35931/am.v9i3.4661.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..